

JAKARTA, Prolite – Tiket Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) akan digratiskan bagi seluruh masyarakat yang ingin mencoba kereta cepat.

Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) memasuki masa uji coba, kecepatan kereta cepat ini menyentuh 300 km/jam sedangkan untuk puncak kecepatan untuk KCJB di angka 385 km/jam.

Hingga kini pihak KCIC masih terus mengoptimalkan untuk kecepatan KCJB. Bukan hanya berfokus dengan masa uji coba kecepatan KCJB saja tapi KCIC juga mempersiapkan dari sisi SDM.

Baca Juga:Sidang Pertama Gugatan Perceraian Atalia Sudah Berlangsung, Kang Emil Gandeng 8 Pengacara

Penerimaan dan pelatihan untuk pegawai KCJB terus dilakukan di berbagai daerah.

Menurut jadwal peresmian Kereta Cepat Jakarta Bandung pada 18 Agustus 2023 yang akan di resmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Kabar baik untuk seluruh masyarakat yang ingin mencoba kereta cepat, pasalnya pemerintah memberikan gratis bagi siapa saja yang mau mencoba.

Baca Juga:Atalia Praratya Layangkan Gugatan Cerai Ridwan Kamil, 17 Desember 2025 Jadi Sidang Perdana

Pemerintah akan memberikan tiket gratis untuk para penumpang yang ingin merasakan kereta cepat selama 90 hari atau sama dengan 3 bulan.

Bagi warga yang ingin mencoba kereta cepat bisa mendaftar untuk memesan tiketnya karna kapasitas kereta sekitar 600 penumpang.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil tau yang akrab di sapa Kang Emil mengungkapkan

pengalamannya setelah mencoba menggunakan kereta cepat yang melaju dengan kecepatan 354 km/jam. Meski berkecepatan tinggi namun penumpang sangat nyaman saat berada di dalam kereta.

“Alhamdulillah tadi saya tes 354 km/jam, jadi 20 menit ke Padalarang. Rasanya kayak baru masuk toilet keluar sudah sampai di lokasi,” ungkap Kang Emil di kutip dari detik.com.

Setelah nantinya kereta cepat jurusan Bandung Jakarta sudah beroperasi pemerintah akan mengkaji proyek kereta cepat tahap kedua yang menyambung rute Bandung ke Surabaya.

“Sekarang sudah mulai kajian tahap dua dari Bandung, Kertajati (Majalengka), Jogja, Solo, sampai Surabaya dengan teknologi dari Tiongkok (China),” tutup Kang Emil.



Baca Selanjutnya
Parah, Bikin KTP Rp1 Juta Atau Hubungan Intim?